



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5014-5028

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Usahatani Hortikultura Di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Syarbini¹, Sufriadi²✉

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

Email: sufriadi@utu.ac.id²✉

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya adalah masih rendahnya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura segar. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani hortikultura di lahan gambut guna meningkatkan produksi dan produktivitas. Metode analisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) dengan mengidentifikasi faktor internal atau IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan faktor eksternal atau EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *faktor internal*: kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dengan skor (1,38), *faktor eksternal*: peluang lebih besar dari pada ancaman dengan skor (1,21). Strategi agresif yang dianjurkan yaitu mengembangkan potensi lahan yang sudah ada. Faktor permintaan menjadi kekuatan dan peluang utama mendorong pengembangan produk hortikultura. Adapun strategi prioritas yaitu memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan gambut yang layak tanam, memperbaiki pola tanam guna meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura.

Kata kunci: *Analisis SWOT, Hortikultura, Strategi*

Abstract

The main problem faced by the people of Sumber Bakti Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency is the low production and productivity of fresh horticultural crops. This study aims to formulate a strategy for developing horticultural farming on peatlands in order to increase production and productivity. The analytical method uses SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats) analysis by identifying internal factors or IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) and external factors or EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary). The results showed that internal factors: strengths are greater than weaknesses with a score of (1.38), external factors: opportunities are greater than threats with a score of (1.21). The recommended aggressive strategy is to develop existing land potential. The demand factor is the main strength and opportunity to encourage the development of horticultural products. The priority strategies are utilizing and optimizing peat land suitable for planting, improving cropping patterns in order to increase the production and productivity of horticultural crops.

Keywords: *SWOT Analysis, Horticulture, Strategy*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Nagan Raya (2020), kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya mencapai 45,74 %. dari nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Desa Sumber Bakti merupakan salah satu desa agraris di Kecamatan Darul Makmur yang sebagian besar penduduknya mengusahakan tanaman kelapa sawit dan tanaman jeruk sebagai tanaman komersi, sementara tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran) di budidayakan pada skala kecil hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat desa. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan produk holtikultura saat ini adalah kondisi lahan sebagian besar lahan gambut, sementara potensi luas lahan gambut dan tenaga kerja cukup tersedia untuk pengembangan usaha tani hortikultura. Berangkat dari permasalahan dan potensi, perlu kajian strategi yang tepat untuk mengatasi merumuskan permasalahan tersebut.

Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries* (2009), *Strategy (noun): a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim*. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, menjelaskan bagaimana cara mencapai semua tujuan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya. Strategi juga sarana mencapai tujuan jangka panjang (David, 2011:18-19). Berdasarkan definisi strategi yang diberikan oleh

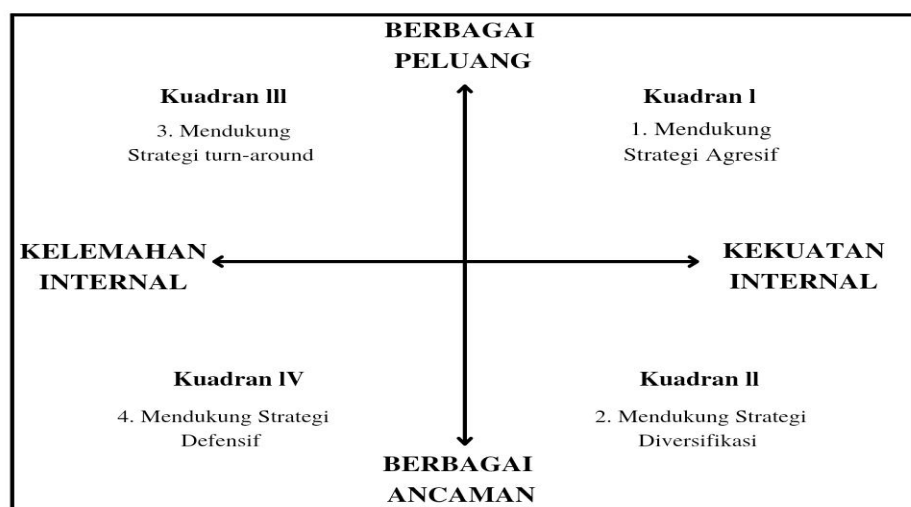
berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang melalui alokasi sumber daya yang tersedia.

Usaha tani merupakan ilmu mempelajari tentang cara petani mengelola faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Petani atau produsen dalam mengelola usaha taninya perlu mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang maksimum (Soekartawi, 2002). Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Mengutip (Janick,1972,Edmond et a.l,1975), Dyah Pitaloka (2017) mengklasifikasi tanaman pertanian yang terdiri dari buah-buahan, sayuran dan tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Metode yang umum digunakan dalam pengembangan suatu usaha adalah metode SWOT yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi usaha, (Rangkuti, 2009) yang didasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Secara ringkas analisis ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Diagram SWOT



Sumber : (Rangkuti, 2009)

Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala dilakukan dengan metode *Focused Group Discussion* (FGD) melalui wawancara mendalam kepada beberapa pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai responden pakar dan masyarakat. Selanjutnya dilakukan analisis strategi dengan menggunakan analisis faktor internal atau IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*), analisis faktor eksternal atau EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*), analisis SWOT (matriks SWOT) dan matriks QSPM (*Quantitatif Strategic Planning Matriks*) untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi pengembangan usaha tani hortikultura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi pengembangan usaha tani hortikultura di Desa Sumber Bakti melalui Fokus Group Discussion (FGD) bersama petani diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1. petani bisa menggunakan telepon pintar (<i>smart Phone</i>).	1. Produksi dan produktivitas yang masih rendah.
2. Pengalaman petani di atas 4 (empat) tahun	2. Dukungan biaya usaha pertanian belum memadai.
3. Potensi sumber daya alam yang memadai.	3. Belum adanya introduksi industri skala rumah tangga.
4. Adanya kelembagaan petani berupa kelompok tani.	4. perencanaan tanam belum baik (pola produksi tersebar).
5. Komitmen pemerintah daerah untuk pengembangan hortikultura.	5. Sebagian besar pekerja dicurahkan ke perkebunan kelapa sawit.
6. Sarana dan alat produksi cukup memadai.	6. Lahan pertanian lahan gambut (keasaman tinggi)
7. Tenaga kerja cukup tersedia.	
8. Lahan untuk pengembangan hortikultura cukup tersedia.	
Peluang (O)	Ancaman (T)

1. Perkembangan teknologi dalam sektor pertanian.	1. Adanya alih fungsi lahan untuk perkebunan kelapa sawit.
2. Peluang pasar yang terbuka luas.	2. Harga jual tanaman hortikultura yang tidak stabil.
3. Permintaan produk hortikultura terus meningkat.	3. Adanya pesaing (tidak banyak)
4. Pesaing tidak banyak.	4. Perubahan cuaca.
5. Jarak lahan pengembangan dekat dengan pasar sayuran.	5. Adanya ternak warga yang di lepas liarkan.

Sumber: *Data diolah, Tahun 2022*

Hasil pembobotan dan rating faktor-faktor peluang dan ancaman diperoleh Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Matriks Ifas Pengembangan Usaha Tani Hortikultura Di Desa Sumber

Bakti Tahun 2022

No.	Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
<i>Kekuatan (Strengths)</i>				
1.	petani bisa menggunakan telepon pintar (<i>smart Phone</i>)	0,10	4	0,40
2.	Pengalaman petani rata-rata di atas 4 (empat) tahun	0,10	4	0,40
3.	Potensi sumber daya alam yang memadai	0,13	3	0,39
4.	Adanya kelembagaan petani berupa kelompok tani	0,14	4	0,54
5	Komitmen pemerintah daerah untuk pengembangan hortikultura	0,12	4	0,48
6	Sarana dan alat produksi cukup memadai	0,13	4	0,52
7	Tenaga kerja cukup tersedia	0,14	3	0,42
8	Lahan untuk pengembangan Hortikultura cukup tersedia	0,14	4	0,58
Total		1,00		3,73
<i>Kelemahan (Weaknesses)</i>				
1.	Produksi dan produktivitas yang masih rendah	0,17	3	0,51
2.	Dukungan biaya Usaha tani belum memadai	0,16	1	0,16
3.	Belum adanya introduksi industri skala rumah tangga	0,16	2	0,32
4.	perencanaan tanam belum baik (pola produksi tersebar)	0,16	2	0,48
5	Sebagian besar TK dicurahkan ke perkebunan kelapa sawit	0,17	2	0,34
6	Lahan pertanian lahan gambut (keasaman tinggi)	0,18	3	0,54
Total		1,00		2,35
Total matriks IFAS				6,08

Sumber: *Data diolah, 2022*

Dari matriks di atas dapat diketahui bahwa faktor luas lahan cukup tersedia untuk pengembangan hortikultura (skor 0,58) sedangkan kelemahan utama terletak faktor keasaman lahan gambut (skor 0,54). Nilai rata-rata dari kekuatan sebesar 3,73 dan kelemahan sebesar 2,35 dan hasil matriks IFAS diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,08 (Kekuatan + kelemahan) hal ini menunjukkan faktor internal kekuatan lebih besar dari pada kelemahan, oleh karena itu usaha tani hortikultura pada desa sumber bakti memiliki potensi untuk di kembangkan.

Hasil pembobotan dan rating faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.3 Matriks EFAS Pengembangan Usaha Tani Hortikultura Di Desa Sumber Bakti Tahun 2022

No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
1.	Perkembangan teknologi dalam sektor pertanian	0,19	3	0,57
2.	Peluang pasar yang terbuka luas	0,20	4	0,80
3.	Permintaan produk hortikultura terus meningkat	0,21	4	0,84
4.	Pesaing tidak banyak	0,21	2	0,42
5.	Jarak lahan pengembangan dekat dengan pasar sayuran	0,19	4	0,76
Total		1,00		3,39
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1.	Adanya alih pungsi lahan untuk perkebunan kelapa sawit	0,20	2	0,40
2.	Harga jual produk hortikultura yang tidak stabil	0,21	3	0,63
3.	Adanya pesaing (tidak banyak)	0,17	3	0,51
4.	Perubahan cuaca	0,20	1	0,20
5.	Adanya ternak warga yang di lepas liarkan	0,22	2	0,44
Total		1,00		2,18
Total Matriks EFAS				5,57

Sumber: *Data diolah, 2022*

Dari matriks EFAS di atas dapat diketahui bahwa pada faktor permintaan produk hortikultura (skor 0,84), sedangkan pada faktor harga jual produk hortikultura tidak satabil (skor 0,63). Hasil rata-rata dari faktor kekuatan sebesar 3,39 dan faktor kelemahan sebesar 2,18 serta nilai rata-rata dari matriks EFAS di dapati hasil 4,66 (Peluang + Ancaman) skor rata-rata yang menunjukkan peluang lebih besar dari pada ancaman, yang artinya faktor eksternal memiliki potensi di atas rata-rata. Menurut David (2006) jika total skor pembobotan di bawah 2,5 maka

memiliki faktor strategis eksternal yang sangat lemah, sebaliknya jika hasil rata-rata dari total skor pembobotan di atas 2,5 maka memiliki faktor strategis eksternal yang kuat, Pada strategi pengembangan usaha tani hortikultura di desa Sumber Bakti diperoleh skor 4,66 artinya strategi pengembangan usaha hortikultura desa sumber memiliki faktor strategis eksternal yang kuat.

Penentuan titik kuadran SWOT menggunakan rumus $X=S+(-W)$ untuk internal dan $Y=O+(-T)$ untuk eksternal (Remi Marsinta Lingga 2018)

Tabel 2.4 Hasil Skoring Dari Faktor Internal Dan Eksternal Strategi Pengembangan Usaha Tani Hortikultura Di Desa Sumber Bakti, Tahun 2022.

Kriteria	Skor (Bobot x Rating)	Koordinat
Faktor Internal		
Kekuatan	3,73	1,38
Kelemahan	2,35	
Faktor Eksternal		
Peluang	3,39	1,21
Ancaman	2,18	

Sumber: *Data diolah, 2022*

$$\text{Nilai sumbu X} = S + (-W)$$

$$= 3,73 + (-2,35)$$

$$= 1,38$$

$$\text{Nilai sumbu Y} = O + (-T)$$

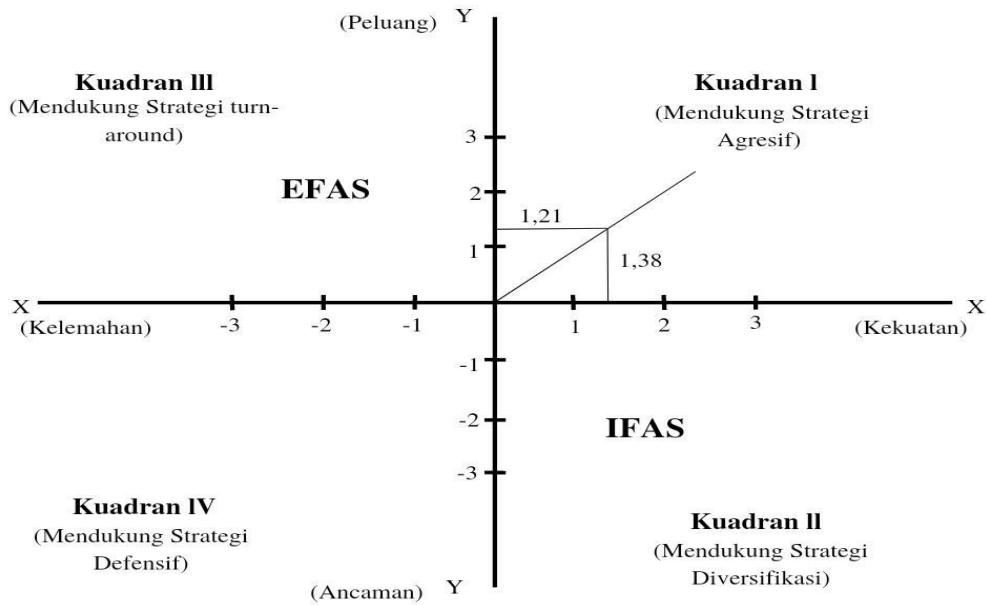
$$= 3,39 + (-2,18)$$

$$= 1,21$$

Kondisi internal : Kekuatan lebih besar daripada kelemahan (1,38)

Kondisi eksternal : peluang lebih besar daripada ancaman (1,21)

Gambar 2.1 Posisi Kuadran Dalam Diagram SWOT



Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan gambar diagram SWOT di atas posisi pengembangan usaha tani hortikultura berada pada kuadran satu yaitu mendukung strategi agresif yang berarti situasi sangat menguntungkan untuk usaha tani Hortikultura di Desa Sumber Bakti. Usaha tani Hortikultura desa Sumber Bakti memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat di manfaatkan peluang dan kekuatan yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

2.1 Merumuskan Strategi Pengembangan Usaha Tani Hortikultura

Hasil rumusan strategi alternatif yang diperoleh, ditunjukkan pada Tabel 2.5 di bawahnya.

Tabel 2.5 Menentukan Strategi Menggunakan Matriks SWOT

	Streng (S)	Weakness (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. petani sudah menggunakan telepon pintar (smart Phone). 2. Pengalaman petani rata-rata di atas 4 (empat) tahun. 3. Potensi sumber daya alam yang memadai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi dan produktivitas yang masih rendah. 2. Dukungan biaya usaha pertanian belum memadai 3. Belum adanya introduksi industri skala umah tangga

EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya kelembagaan petani berupa kelompok tani. 5. Komitmen pemerintah daerah untuk pengembangan hortikultura. 6. Sarana dan alat produksi cukup memadai. 7. Tenaga kerja cukup tersedia. 8. Lahan untuk pengembangan hortikultura cukup tersedia. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. perencanaan tanam belum baik dan pola produksi tersebar 5. Sebagian besar pekerja dicurahkan ke perkebunan kelapa sawit 6. Lahan pertanian lahan gambut (keasaman tinggi)
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi dalam sektor pertanian 2. Peluang pasar yang terbuka luas 3. Permintaan produk hortikultura terus meningkat 4. Pesaing tidak banyak 5. Jarak lahan pengembangan dekat dengan pasar sayuran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan yang ada. (S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, O2, O3, O4, O5). 2. Mempelajari dan menerapkan teknologi baru dalam pengembangan usaha tani hortikultura. (S1, S2, S6, O1, O2, O3, O5). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki pola tanam guna meningkatkan produktivitas tanaman hortikultura. (W1, W4, W5, W6, O2, O3, O4). 2. Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran. (W2, W3, O1, O2, O3, O4, O5).
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya alih fungsi lahan untuk perkebunan kelapa sawit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi serta kualitas mutu produk usaha tani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan lahan gambut layak di tanami tanaman

<p>2. Harga jual tanaman hortikultura yang tidak stabil</p> <p>3. Adanya pesaing (tidak banyak)</p> <p>4. Perubahan cuaca</p> <p>5. Adanya ternak warga yang di lepas liarkan.</p>	<p>hortikultura. (S3, S6, S7, S8, T2, T3, T4).</p> <p>2. Memanfaatkan lembaga kelompok tani dalam upaya memperkuat kerja sama antara sesama petani serta dengan pihak luar. (S1, S2, S4, S5, T1, T3, T4, T5).</p>	<p>hortikultura. (W1, W4, W5, W6, T1, T3, T4).</p> <p>2. Menimimalisir pengeluaran biaya dalam pengembangan usaha tani. (W2, W3, T2, T5).</p>
---	---	---

Sumber: *Data diolah, 2022*

Alternatif strategi S-O strategi dirancang untuk meminimalkan kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi lahan yang ada. (S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, O2, O3, O4, O5)
2. Mempelajari dan menerapkan teknologi baru dalam pengembangan usaha tani hortikultura. (S1, S2, S6, O1, O2, O3, O5)

Alternatif strategi W-O adalah strategi yang dibangun untuk mengalahkan ancaman dengan menggunakan semua kekuatan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Memperbaiki pola tanam guna meningkatkan produktivitas tanaman hortikultura. (W1, W4, W5, W6, O2, O3, O4)
2. Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran serta pengolahan produk hortikultura. (W2, W3, O1, O2, O3, O4, O5).

Alternatif Strategi S-T (*Strength Threat*). adalah strategi yang dirancang untuk meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi serta kualitas mutu produk usaha tani hortikultura. (S3, S6, S7, S8, T2, T3, T4).
2. Memanfaatkan lembaga kelompok tani dalam upaya memperkuat kerja sama antara sesama petani serta dengan pihak luar. (S1, S2, S4, S5, T1, T3, T4, T5).

Alternatif strategi W-T yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan lahan gambut layak di tanami tanaman hortikultura. (W1, W4, W5, W6, T1, T3, T4).
2. Menimimalisir pengeluaran biaya dalam pengembangan usaha tani. (W2, W3, T2, T5).

2.2. Pengambilan Keputusan Prioritas Strategi Menggunakan Matriks QSPM (*Quantitatif Strategic Planning Matriks*)

Analisis matriks QSPM untuk menentukan prioritas strategi, agar mendapatkan alternatif strategi terbaik untuk di implementasikan dalam strategi pengembangan usaha tani hortikultura. Dari strategi-strategi yang disusun dalam matriks SWOT, di pilih 4 (empat) strategi digunakan sebagai pembanding matriks QSPM. Strategi yang sebanding adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki pola tanam guna meningkatkan produktivitas.
2. Mengoptimalkan lahan gambut layak di tanami tanaman hortikultura.
3. Memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan yang ada.
4. Meningkatkan produksi serta kualitas mutu produk usaha tani hortikultura.

Tabel. 2.6. Penentuan Strategi Prioritas Pengembangan Usaha Tani Hortikultura Dengan Menggunakan Matriks QSPM

KEY FAKTOR	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)										
1	petani bisa menggunakan telepon pintar (<i>smat Phone</i>).	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40	3	0,30
2	Pengalaman petani rata-rata di atas 4 th	0,10	4	0,40	3	0,30	4	0,40	3	0,30
3	Potensi sumber daya alam memadai	0,13	4	0,52	4	0,52	3	0,39	4	0,52
4	Adanya kelembagaan petani berupa kelompok tani.	0,14	3	0,42	4	0,56	4	0,56	3	0,42
5	Komitmen pemerintah daerah untuk pengembangan hortikultura.	0,12	3	0,36	4	0,48	4	0,48	4	0,48
6	Sarana dan alat	0,13	4	0,52	3	0,39	4	0,52	4	0,52

	produksi cukup memadai.									
7	Tenaga kerja cukup tersedia	0,14	4	0,56	4	0,56	4	0,56	4	0,56
8	Lahan untuk pengembangan hortikultura cukup tersedia.	0,14	4	0,56	3	0,42	4	0,56	4	0,56
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)										
1	Produksi dan produktivitas yang masih rendah	0,17	3	0,51	3	0,51	4	0,64	3	0,51
2	Dukungan biaya Usaha tani belum memadai	0,16	2	0,32	4	0,64	3	0,48	3	0,48
3	Belum adanya introduksi industri skala rumah tangga	0,16	2	0,32	1	0,16	2	0,32	1	0,16
4	perencanaan tanam belum baik (pola produksi tersebar)	0,16	3	0,48	4	0,64	4	0,64	3	0,48
5	Sebagian besar TK dicurahkan ke perkebunan kelapa sawit	0,17	2	0,34	2	0,34	1	0,17	1	0,17
6	Lahan pertanian lahan gambut (keasaman tinggi)	0,18	4	0,72	3	0,54	3	0,54	4	0,72
Peluang (<i>Opportunities</i>)										
1	Perkembangan teknologi dalam sektor pertanian.	0,19	4	0,76	4	0,76	3	0,57	4	0,76
2	Peluang pasar yang	0,20	3	0,60	3	0,60	3	0,60	2	0,40

	terbuka luas									
3	Permintaan produk hortikultura terus meningkat	0,21	3	0,63	3	0,63	4	0,84	2	0,42
4	Pesaing tidak banyak.	0,21	2	0,42	2	0,42	2	0,42	3	0,63
5	Jarak lahan dekat pasar sayuran	0,19	3	0,57	2	0,38	2	0,38	3	0,57
Ancaman (<i>Threats</i>)										
1	Adanya alih pungsi lahan perkebunan kelapa sawit	0,20	4	0,80	2	0,40	2	0,40	3	0,60
2	Harga jual produk hortikultura yang tidak stabil	0,21	1	0,21	2	0,42	1	0,21	2	0,42
3	Adanya pesaing (tidak banyak)	0,17	1	0,17	2	0,34	3	0,51	3	0,51
4	Perubahan cuaca	0,20	3	0,60	3	0,60	4	0,80	3	0,60
5	Adanya ternak warga yang di lepas.	0,22	3	0,66	4	0,88	4	0,88	2	0,44
TOTAL				11,85		11,89		12,27		11,53

Sumber: *Data diolah, 2022*

Keterangan: AS : Attractives Score/Nilai daya tarik

TAS : Total Attractives Score/Total nilai daya tarik

1= Tidak menarik

3= Wajar menarik

2= Agak menarik

4= Sangat menarik

Dari hasil analisis Matriks QSPM di atas setiap strategi mendapatkan skor sebagai berikut:

1. Strategi 1 dengan skor (11,85)
2. Strategi 2 dengan skor (11,89)
3. Strategi 3 dengan skor (12,27)
4. Strategi 4 dengan skor (11,53)

SIMPULAN

Dari hasil rumusan Strategi Pengembangan Usaha Tani Hortikultura di Desa Sumber Bakti,

Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Skoring faktor internal menunjukkan Kekuatan lebih besar daripada kelemahan dengan skor (1,38), sedangkan faktor eksternal menunjukkan peluang lebih besar dari pada ancaman dengan skor (1,21) pada titik koordinat diagram SWOT berada pada Kuadran Satu yaitu mendukung strategi agresif dimana faktor Lahan cukup tersedia untuk pengembangan tanaman Hortikultura. Faktor permintaan terhadap produk hortikultura yang terus meningkat menjadi kekuatan dan peluang utama, berarti situasi yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan usaha tani Hortikultura di Desa Sumber Bakti kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
2. Urutan alternatif strategi prioritas yang dapat di terapkan dalam usaha tani hortikultura di Desa Sumber Bakti adalah: yang pertama (Memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan yang ada) Dengan skor (12,27), Yang ke 2 (Mengoptimalkan lahan gambut layak di tanami tanaman hortikultura) dengan skor (11,89), yang ke 3, (Memperbaiki pola tanam guna meningkatkan produktivitas) dengan skor (11,85), dan yang ke 4 (Meningkatkan produksi serta kualitas mutu produk usaha tani hortikultura). Dengan skor (11,53).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya : Jakarta."
- Anonim. 2009. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New Edition. New York: Oxford University Press
- Anthony, Robert N., Vijay, Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Dialih bahasakan oleh Drs. F. X. Kurniawan T., Msi, Akt. dan Krista S.E., Ak., Jakarta : Salemba Empat.
- Astuti at al, 2021. *produktibitas tanaman pangan dan hortikultura*. Jakarta, Indonesia.
- David, F.R. 2004. *Konsep manajemen strategis. Penerjemah*. Hamdy Hadi. Edisi VII. Jakarta: Prenhallindo.
- Dyah Pitaloka. 2007. *Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan*. G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan.
- E. Kusumadmo. 2013. *Manajemen Strategik-Pengetahuan*. Cahaya Atma Pustaka. Bontang. Indonesia.

- I Wiryokusumo, J Mandalika. Rajawali, 1982. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lingga, R.M., A. Mukti, dan J. Wardie. 2018. *Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya*. J-SEA
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mujiastuti Rully, Latifah Retnani, Hendra. 2019. *Penentuan Jenis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM Pada UMKM Fashion di Kelurahan Penggilingan Berbasis Teknologi*. Jurnal ilmiah fifo.
- Soekartawi. 2000. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali press: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia. UI-Press
- Sufardi et al. 2013. dalam Anwar. K et al. 2016. *Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Hortikultura pada Areal Bekas Hutan Rawa Gambut di Kabupaten Nagan Raya*. Aceh. Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Utsalina Dwi, S. dan Primandari, A.P. 2020. *Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process*. Jurnal Ilmiah Teknik Informatika
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.
- Widodo. 2011. *Estimasi Nilai Lingkungan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Neraca Air Tanaman Kelapa Sawit*. Karya Ilmiah. Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor. Indonesia.